

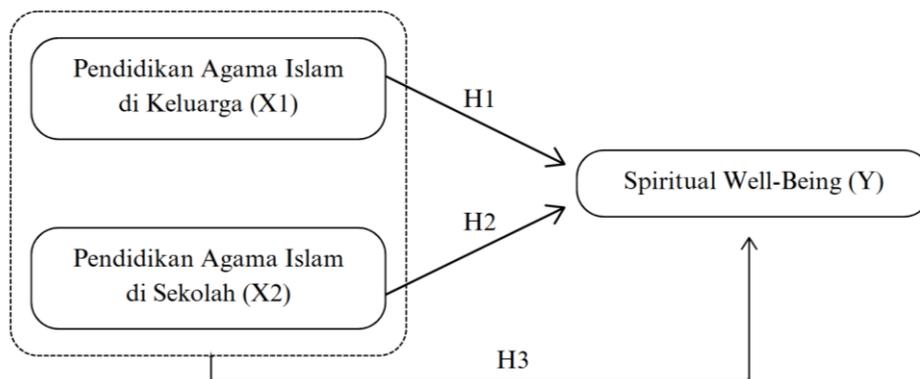
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara sistematis. Pendekatan kuantitatif ini menekankan pada objektivitas, pengukuran yang dapat diandalkan, serta analisis statistik terhadap data numerik untuk menjelaskan hubungan antarvariabel (Syahrizal & Jailani, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan desain eks-post fakto, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel berdasarkan data yang telah terjadi, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Peneliti hanya menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden (Mustofani et al., 2024).

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas, yaitu Pendidikan Agama Islam di Keluarga (X_1) dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu *Spiritual Well-Being* (Y), penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat secara simultan maupun parsial (Creswell, 2002).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasional

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini secara sistematis dan objektif, diperlukan definisi operasional yang menjelaskan batasan konseptual dan indikator yang digunakan. Definisi operasional ini memberikan landasan dalam

Siti Salma Shobihah, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP SPIRITUAL WELL-BEING SISWA SMAN 4 KOTA SUKABUMI

UNIVERSITAS Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyusun instrumen penelitian agar data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta sesuai dengan konteks penelitian. berikut definisi operasional dari variabel Pendidikan Agama Islam di Keluarga (X1), Pendidikan Agama Islam di Sekolah (X2) dan *Spiritual Well-Being* (Y).

1. Pendidikan Agama Islam di Keluarga

Variabel Pendidikan Agama Islam di keluarga dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa dalam mendapatkan PAI di lingkungan keluarga. Variabel ini diukur melalui total skor dari 19 butir angket yang menggambarkan peran orang tua dalam menanamkan nilai keimanan, membiasakan ibadah, membentuk akhlak, dan mendorong keterlibatan sosial-keagamaan anak. Konsep ini merujuk pada pemikiran para tokoh pendidikan Islam klasik dan kontemporer, dan mencakup empat dimensi utama: keimanan, peribadatan, akhlak, dan sosial keagamaan.

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Variabel Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa dalam mendapatkan PAI di lingkungan sekolah. Variabel ini diukur melalui total skor dari 21 butir angket yang menggambarkan peran guru dan sekolah melalui kompetensi profesional guru, kesesuaian materi dengan perkembangan siswa yang mengintegrasikan antara teori dan praktik, penggunaan metode variatif dan inovatif, serta ketersediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai Islam. Konsep ini merujuk pada pemikiran tokoh pendidikan klasik dan kontemporer dan mencakup empat dimensi utama: kualitas guru PAI, materi dan kurikulum PAI, metode pembelajaran PAI, serta fasilitas dan lingkungan belajar.

3. *Spiritual Well-Being*

Spiritual well-being dalam penelitian ini adalah kondisi kesejahteraan batin yang mencerminkan keterhubungan siswa secara harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan sekitarnya. Variabel ini diukur melalui skor total 21 butir angket yang menggambarkan kualitas keimanan dan ketakwaan serta konsistensi dalam ibadah wajib dan sunah, pemahaman tentang tujuan hidup, motivasi dalam meraih rida Allah, sikap empati dan kasih sayang, partisipasi dalam kegiatan sosial, tanggung jawab menjaga lingkungan serta penghargaan terhadap ciptaan Allah. Konsep ini merujuk pada pemikiran tokoh yang mencakup empat

dimensi utama, yakni hubungan dengan Tuhan (transendensi), makna dan tujuan hidup, hubungan antarpribadi, dan harmoni dengan alam, yang secara keseluruhan merepresentasikan integritas spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berikutnya hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis nol (H₀):

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap *spiritual well-being* siswa SMAN 4 Kota Sukabumi.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap *spiritual well-being* siswa SMAN 4 Kota Sukabumi.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Pendidikan Agama Islam di keluarga dan di sekolah terhadap *spiritual well-being* siswa.

Hipotesis alternatif (H_a):

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam di keluarga terhadap *spiritual well-being* siswa SMAN 4 Kota Sukabumi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam di sekolah terhadap *spiritual well-being* siswa SMAN 4 Kota Sukabumi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Pendidikan Agama Islam di keluarga dan di sekolah terhadap *spiritual well-being* siswa.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan angket berbasis daring yang disebarikan melalui platform *Google Form* (Pane et al., 2022) Instrumen disebarikan kepada seluruh siswa kelas X di SMAN 4 Kota Sukabumi yang menjadi populasi penelitian. Sebelum pengisian angket, para responden diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian serta jaminan atas kerahasiaan data pribadi mereka. Peneliti juga menekankan bahwa seluruh informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk keperluan akademis. Keikutsertaan responden bersifat sukarela tanpa adanya paksaan. Proses pengisian angket berlangsung selama tiga hari, yakni mulai tanggal 21 hingga 23 Mei 2025. Setelah seluruh data terkumpul, data diunduh dari *Google Form* dan dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi dalam suatu penelitian (Renggo & Kom, 2022). Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa kelas X di SMAN 4 Kota Sukabumi, yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.8, Cikole, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat, pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi tersebut terdiri dari 12 kelas dengan total 421 siswa (lihat tabel 3.1) dengan teknik sampling convenience (Kurdi et al., 2018). Setelah batas waktu pengisian angket (3 hari) berbasis *Google Form* berakhir, dari 421 siswa sebanyak 383 siswa secara sukarela mengembalikan kuesioner.

Populasi ini memiliki karakteristik khusus, yaitu: (1) para siswa telah menerima Pendidikan Agama Islam baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah, dan (2) mereka berada pada tahap perkembangan remaja yang ditandai dengan pencarian jati diri, yang erat kaitannya dengan aspek pertumbuhan spiritual dan emosional. Adapun untuk memberikan gambaran mengenai populasi dan sampel penelitian ini, berikut disajikan tabel 3.1 yang memuat data populasi dan sampel.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X ¹	35	33
2	X ²	36	35
3	X ³	36	32
4	X ⁴	36	33
5	X ⁵	36	35
6	X ⁶	36	31
7	X ⁷	36	30
8	X ⁸	35	33
9	X ⁹	35	30
10	X ¹⁰	34	30
11	X ¹¹	36	31
12	X ¹²	30	30

jumlah	421	383
--------	-----	-----

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab berdasarkan kondisi nyata atau pendapat pribadi mereka. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu Pendidikan Agama Islam di Keluarga, Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan *Spiritual Well-Being*. Penyusunan instrumen dilakukan oleh peneliti melalui proses *expert judgement*, serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item dari ketiga variabel memiliki koefisien validitas di atas 0,233 dan reliabilitas instrumen mencapai 0,8. yang menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik. Pemanfaatan instrumen yang telah teruji ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian pada pengumpulan dan analisis data secara mendalam guna memperoleh temuan yang optimal. Meskipun demikian, peneliti tetap melakukan penyesuaian terhadap indikator dan butir pernyataan agar sesuai dengan karakteristik responden, serta memastikan validitas dan reliabilitas instrumen tetap terjaga.

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penyusunan Butir Pernyataan Angket

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menyusun item-item dalam kuesioner berdasarkan variabel yang diteliti. Masing-masing variabel, yaitu Pendidikan Agama Islam di keluarga (X1), Pendidikan Agama Islam di sekolah (X2), dan *Spiritual Well-Being* (Y), diuraikan ke dalam beberapa dimensi yang kemudian dikembangkan menjadi indikator. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi item spesifik yang menjadi dasar penyusunan butir pernyataan dalam angket. Indikator-indikator ini digunakan sebagai panduan utama dalam merancang pernyataan yang akan direspon oleh peserta didik. Hasil dari tahap ini adalah tersusunnya tiga instrumen angket: (1) instrumen untuk variabel Pendidikan Agama Islam di keluarga terdiri atas 19 butir

pernyataan; (2) instrumen untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah terdiri atas 21 butir; dan (3) instrumen untuk *Spiritual Well-Being* juga terdiri dari 21 butir pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersaji dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Fokus Kajian	Data yang Dicari	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data
1.	Pendidikan Agama Islam di Keluarga	Pengalaman Pendidikan Agama Islam Siswa di Keluarga	Siswa	Angket	Pedoman Angket
2.	Pendidikan Agama Islam di Sekolah	Pengalaman Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah	Siswa	Angket	Pedoman Angket
3.	Spiritual Well-Being	Tingkat Spiritual Well-Being	Uji Statistik menggunakan Aplikasi SPSS	Regresi Linear Berganda	Aplikasi IBM SPSS 23

2. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

Instrumen yang telah disusun kemudian dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II untuk mendapatkan masukan konseptual dan teknis terhadap kejelasan, kesesuaian indikator, serta kelayakan item pernyataan dalam mengukur variabel yang dimaksud.

3. Pelaksanaan *Expert Judgement*

Tahap selanjutnya adalah melakukan validasi isi dan konstruk melalui penilaian para ahli (*expert judgement*). Peneliti melibatkan tiga pakar yang kompeten di bidang Pendidikan Agama Islam dan pengembangan instrumen, yaitu:

a. Dr. Cucu Surahman, S.Th.I., M.Ag., MA.

Memperbaiki kalimat pernyataan agar mudah dipahami

Tabel 3.3 Rekapitulasi Perbaikan Item Instrumen

No.	Deskripsi Item	Hasil Perbaikan
-----	----------------	-----------------

Siti Salma Shobihah, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP SPIRITUAL WELL-BEING SISWA SMAN 4 KOTA SUKABUMI

UNIVERSITAS Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PAIK2	Orang tua saya mengaitkan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari	Orang tua saya menerapkan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari
PAIK3	Dirumah, orang tua saya membahas kisah para nabi sebagai teladan	Di rumah, orang tua saya berbicara Muhammad sebagai nabi dan rasul
PAIK9	Membaca Al-Quran bukan kebiasaan yang diterapkan di keluarga saya	Suasana rumah mendukung kegiatan membaca Al-Quran
PAIS11	Saya diajarkan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata	Di sekolah, saya diajarkan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata
SWB4	Saya menjalankan ibadah sunah	Saya menjalankan salat sunah
SWB19	Saya membuang sampah sembarangan	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya

b. Dr. Agus Fakhrudin, M.Pd.

c. Dr. Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I., M.Ag.

Kata-kata "sering" perlu dihilangkan untuk menghindari ketidakpastian, sementara penjelasan yang berulang harus dihindari agar komunikasi menjadi lebih efisien. Kalimat-kalimat harus disusun secara ringkas dan mudah dipahami, dengan menghindari penggunaan kata negatif seperti "tidak" dan "jangan", kecuali dalam konteks deskriptif yang diperlukan.

4. Revisi Instrumen Berdasarkan Masukan Ahli dan Dosen Pembimbing

Berdasarkan hasil masukan dari pembimbing dan pakar, instrumen kemudian direvisi untuk menyempurnakan kejelasan bahasa, kesesuaian indikator, dan relevansi setiap item dengan variabel penelitian.

5. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah direvisi kemudian diuji cobakan pada tanggal 20 Mei 2025 kepada 48 siswa kelas X di SMAN 1 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2024/2025. Uji coba ini mencakup seluruh item dari ketiga instrumen penelitian, dengan total sebanyak 61 butir pernyataan.

6. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Siti Salma Shobihah, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP SPIRITUAL WELL-BEING SISWA SMAN 4 KOTA SUKABUMI

UNIVERSITAS Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang disusun memenuhi kriteria valid dan reliabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

- 1) Data hasil uji coba instrumen dimasukkan ke dalam SPSS.
- 2) Menu yang digunakan: *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*

Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Item dikatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,01 dan nilai korelasi (r) lebih besar dari nilai r tabel (dengan $df = N - 2$). Item yang tidak valid akan dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus.

a) Pendidikan Agama Islam di Keluarga

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Agama Islam di Keluarga (X1)

Item Pernyataan	Koefisiensi Korelasi(r_{hitung})	Keputusan
PAIK1	0,601	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK2	0,656	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK3	0,536	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK4	0,383	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK5	0,439	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK6	0,494	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK7	0,394	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK8	0,625	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK9	0,662	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK10	0,688	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK11	0,673	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK12	0,487	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK13	0,547	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK14	0,613	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK15	0,309	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK16	0,584	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)

PAIK17	0,391	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK18	0,590	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIK19	0,526	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)

Sebanyak 19 item pernyataan pada variabel Pendidikan Agama Islam di Keluarga dinyatakan valid, dengan nilai koefisien korelasi yang signifikan pada taraf 1% ($p < 0,01$).

b) Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Agama Islam di Sekolah (X2)

Item Pernyataan	Koefisiensi Korelasi(r_{hitung})	Keputusan
PAIS1	0,651	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS2	0,683	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS3	0,539	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS4	0,567	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS5	0,593	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS6	0,440	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS7	0,619	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS8	0,646	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS9	0,531	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS10	0,540	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS11	0,543	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS12	0,674	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS13	0,644	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS14	0,513	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS15	0,465	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS16	0,567	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS17	0,523	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS18	0,561	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS19	0,506	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)

PAIS20	0,385	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
PAIS21	0,481	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)

Sebanyak 21 item pernyataan pada variabel Pendidikan Agama Islam di Sekolah menunjukkan nilai koefisien korelasi yang signifikan pada taraf 1% ($p < 0,01$), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

c) *Spiritual Well-Being*

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen *Spiritual Well-Being* (Y)

Item Pernyataan	Koefisiensi Korelasi(r_{hitung})	Keputusan
SWB1	0,571	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB2	0,390	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB3	0,502	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB4	0,429	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB5	0,428	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB6	0,603	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB7	0,397	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB8	0,485	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB9	0,503	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB10	0,463	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB11	0,528	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB12	0,544	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB13	0,366	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB14	0,370	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB15	0,474	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB16	0,406	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB17	0,542	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB18	0,602	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB19	0,233	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB20	0,600	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)
SWB21	0,600	Valid taraf 1% ($p < 0,01$)

Siti Salma Shobihah, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP SPIRITUAL WELL-BEING SISWA SMAN 4 KOTA SUKABUMI

UNIVERSITAS Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebanyak 21 item pernyataan pada variabel *Spiritual Well-Being* memiliki koefisien korelasi yang signifikan pada taraf 1% ($p < 0,01$), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

1) Menu yang digunakan: *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*

Metode yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$. Jika nilai alpha meningkat secara signifikan setelah item tertentu dihapus, maka item tersebut akan dipertimbangkan untuk dikeluarkan demi meningkatkan konsistensi internal instrumen.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Agama Islam di Keluarga (Uji Alpha)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,858	19

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Uji Alpha)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,885	21

Tabel 3.9 Uji Reabilitas Instrumen *Spiritual Well-Being* (Uji Alpha)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,800	21

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang disebarakan melalui *Google Form*, yaitu jenis angket yang telah menyediakan pilihan jawaban bagi responden. Instrumen disusun menggunakan skala *Likert*. Untuk pernyataan yang bersifat positif, skor diberikan dari 4 hingga 1. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, penyekoran dilakukan secara terbalik, yaitu dari 1 hingga 4. Sebagaimana yang tersaji dalam tabel 3.16 di bawah ini.

Tabel 3.10 Skor Jawaban Item Positif dan Negatif

Jawaban Item Positif	Skor	Jawaban Item Negatif	Skor
----------------------	------	----------------------	------

Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai	1
Sesuai	3	Tidak Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	4

3.5 Teknik Analisis Data

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, yang mencakup penyusunan proposal, penyusunan instrumen, dan pengurusan perizinan; tahap pelaksanaan, yang difokuskan pada proses pengumpulan data; serta tahap pelaporan hasil penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan tahap analisis data. Proses ini diawali dengan kegiatan editing untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mudah dianalisis.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan melalui dua pendekatan statistik, yaitu: 1) statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3 dengan cara menggambarkan data berdasarkan informasi yang diperoleh; dan 2) statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6, yang meliputi uji prasyarat serta pengujian hipotesis.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari setiap variabel yang diteliti, yaitu Pendidikan Agama Islam di Keluarga, Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan *Spiritual Well-Being*. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), median, modus, serta standar deviasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai kecenderungan jawaban responden dan penyebaran data sebelum dilanjutkan ke tahap analisis statistik inferensial.

Selanjutnya, penentuan klasifikasi tingkat Pendidikan Agama Islam di keluarga, Pendidikan Agama Islam di sekolah, dan *Spiritual Well-Being* dilakukan melalui tahapan berikut.

3.5.1.1 Klasifikasi Pendidikan Agama Islam di Keluarga

Siti Salma Shobihah, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP SPIRITUAL WELL-BEING SISWA SMAN 4 KOTA SUKABUMI

UNIVERSITAS Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah untuk menentukan kriteria skor Pendidikan Agama Islam di keluarga adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus: (jumlah item X bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket Pendidikan Agama Islam di Keluarga adalah 19 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor Pendidikan Agama Islam di Keluarga adalah 19 (jumlah item) X 1 (bobot terendah) = 19
2. Mencari skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item X bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket Pendidikan Agama Islam di Keluarga adalah 19 sedangkan jumlah bobot tertingginya 4. Jadi nilai maksimum untuk skor Pendidikan Agama Islam di Keluarga adalah 19 (jumlah item) x 4 (bobot tertinggi) = 76
3. Menentukan rentang dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Jadi rentang pada variabel Pendidikan Agama Islam di keluarga adalah $76-19 = 57$.
4. Mencari standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 7. Jadi standar deviasi variabel pendidikan agama Islam di keluarga adalah $57/7 = 8,1$ dibulatkan menjadi 8.
5. Menentukan *mean* teoritis dengan rumus nilai tertinggi opsi angket + nilai terendah opsi angket : $2 \times$ nilai minimum. Jadi mean teoritisnya adalah $(4+1)/2 \times 19 = 47,5$ dibulatkan menjadi 48.

Tabel 3.11 Penggolongan Skor Pendidikan Agama Islam di Keluarga

No.	Rumus	Klasifikasi
1	$X < \{(\mu - 1 \cdot \alpha)\}$	Kurang
2	$(\mu - 1 \cdot \alpha) \leq X < (\mu + 1 \cdot \alpha)$	Sedang
3	$(\mu + 1 \cdot \alpha) \leq X$	Baik

Keterangan

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk Pendidikan Agama Islam di keluarga berdasarkan acuan perhitungan di atas.

Siti Salma Shobihah, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP SPIRITUAL WELL-BEING SISWA SMAN 4 KOTA SUKABUMI

UNIVERSITAS Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12 Klasifikasi Pendidikan Agama Islam di Keluarga

No.	Rentang Skor	Klasifikasi
1	19 – 37	Kurang
2	38 – 56	Sedang
3	57 – 76	Baik

3.5.1.2 Klasifikasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Langkah-langkah untuk menentukan kriteria skor Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus: (jumlah item X bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah 21 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah 21 (jumlah item) X 1 (bobot terendah) = 21
2. Mencari skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item X bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah 21 sedangkan jumlah bobot tertingginya 4. Jadi nilai maksimum untuk skor Pendidikan Agama Islam di Sekolah adalah 21 (jumlah item) x 4 (bobot tertinggi) = 84
3. Menentukan rentang dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Jadi rentang pada variabel Pendidikan Agama Islam di keluarga adalah 84–21 = 63.
4. Mencari standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 7. Jadi standar deviasi variabel pendidikan agama Islam di sekolah adalah 63/7 = 9
5. Menentukan *mean* teoritis dengan rumus nilai tertinggi opsi angket + nilai terendah opsi angket : 2 x nilai minimum. Jadi mean teoritisnya adalah (4+1)/2 x 21 = 52,5 dibulatkan menjadi 53.

Tabel 3.13 Penggolongan Skor Pendidikan Agama Islam di Sekolah

No.	Rumus	Klasifikasi
1	$X < \{(\mu - 1 \cdot \alpha)\}$	Kurang
2	$(\mu - 1 \cdot \alpha) \leq X < (\mu + 1 \cdot \alpha)$	Sedang
3	$(\mu + 1 \cdot \alpha) \leq X$	Baik

Keterangan

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah berdasarkan acuan perhitungan di atas.

Tabel 3.14 Klasifikasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

No.	Rentang Skor	Klasifikasi
1	21 – 41	Kurang
2	42 – 62	Sedang
3	63 – 84	Baik

3.5.1.3 Klasifikasi *Spiritual Well-Being*

Langkah-langkah untuk menentukan kriteria skor *spiritual well-being* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus: (jumlah item X bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket *Spiritual Well-Being* adalah 21 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor *Spiritual Well-Being* adalah 21 (jumlah item) X 1 (bobot terendah) = 21
2. Mencari skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item X bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket *Spiritual Well-Being* adalah 21 sedangkan jumlah bobot tertingginya 4. Jadi nilai maksimum untuk skor *Spiritual Well-Being* adalah 21 (jumlah item) x 4 (bobot tertinggi) = 84
3. Menentukan rentang dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Jadi rentang pada variabel *spiritual well-being* adalah 84–21 = 63.
4. Mencari standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 7. Jadi standar deviasi variabel *spiritual well-being* adalah 63/7 = 9
5. Menentukan *mean* teoritis dengan rumus nilai tertinggi opsi angket + nilai terendah opsi angket : 2 x nilai minimum. Jadi mean teoritisnya adalah (4+1)/2 x 21 = 52,5 dibulatkan menjadi 53.

Siti Salma Shobihah, 2025

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP SPIRITUAL WELL-BEING SISWA SMAN 4 KOTA SUKABUMI

UNIVERSITAS Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.15 Penggolongan Skor *Spiritual Well-Being*

No.	Rumus	Klasifikasi
1	$X < \{(\mu - 1 \cdot \alpha)\}$	Rendah
2	$(\mu - 1 \cdot \alpha) \leq X < (\mu + 1 \cdot \alpha)$	Sedang
3	$(\mu + 1 \cdot \alpha) \leq X$	Tinggi

Keterangan

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk *spiritual well-being* berdasarkan acuan perhitungan di atas.

Tabel 3.16 Klasifikasi *Spiritual Well-Being*

No.	Rentang Skor	Klasifikasi
1	21 - 41	Rendah
2	42 - 62	Sedang
3	63 - 84	Tinggi

3.5.2 Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah analisis uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas, kemudian uji hipotesis yakni uji multikolinearitas dan uji regresi linear berganda, selain itu, koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan menggunakan buatan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS versi 23.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda memenuhi persyaratan statistik sehingga

hasil analisis dapat diinterpretasikan secara akurat. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Keempat pengujian ini bersifat penting untuk menjamin bahwa model regresi yang digunakan bebas dari penyimpangan asumsi yang dapat memengaruhi validitas hasil penelitian.

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dari masing-masing variabel, yaitu Pendidikan Agama Islam di Keluarga, Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan *Spiritual Well-Being*, mengikuti distribusi normal (Lilliefors, 1967). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 23 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik parametrik, seperti uji regresi linear (Ghasemi & Zahediasl, 2012).

3.5.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen, yaitu Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dengan variabel dependen, yaitu *Spiritual Well-Being*. Uji ini penting dalam rangka memenuhi salah satu asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 23 dengan bantuan menu *Test for Linearity*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Sig. Deviation from Linearity*, di mana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka hubungan antara variabel dapat dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), maka hubungan tidak linear.

3.5.2.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dapat mengganggu kestabilan estimasi parameter regresi, sehingga interpretasi hasil menjadi kurang akurat. Pengujian ini dilakukan dengan

bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 23 melalui analisis nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada pedoman umum, yaitu jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika *Tolerance* $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , maka terdapat indikasi multikolinieritas. Dalam konteks penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah memiliki independensi yang memadai, sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

3.5.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediksi variabel independen. Jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas yang dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan uji statistik menjadi tidak valid. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode scatterplot dan uji Glejser melalui IBM SPSS versi 23. Pada metode scatterplot, indikasi tidak adanya heteroskedastisitas terlihat dari sebaran titik residual yang acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar merata di atas maupun di bawah garis horizontal nol. Sementara itu, pada uji Glejser, kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas (Acosta et al., 2021). Pengujian ini memastikan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian memiliki asumsi kesamaan varians residual yang terpenuhi.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dugaan penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi dan analisis regresi linear berganda yang disertai dengan uji signifikansi model.

3.5.2.2.1 Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan linear antara variabel serta mengukur kekuatan dan arah hubungan antara Pendidikan Agama Islam di keluarga (X1) dengan *Spiritual Well-Being* (Y), Pendidikan Agama Islam di

Sekolah (X2) dengan *Spiritual Well-Being* (Y), serta kedua variabel independen itu sendiri. Dalam penelitian ini, jika data memenuhi asumsi normalitas maka akan digunakan uji korelasi *product-moment*. Namun jika data tidak normal maka uji korelasi akan menggunakan analisis non-parametrik model spearman's rho. Dua jenis uji korelasi ini akan menggunakan Aplikasi IBM SPSS 23.

Interpretasi kekuatan hubungan mengacu pada kriteria Evans, yakni; 0,00-0,19 (sangat lemah), 0,20-39 (rendah), 0,40-0,59 (moderat), 0,60-0,79 (kuat), dan 0,80-1,00 (sangat kuat) (Papageorgiou, 2022). Pemilihan metode ini telah mempertimbangkan validitas ilmiah dan kesesuaian dengan sifat data, sehingga menjamin ketepatan kesimpulan ilmiah yang dihasilkan.

3.5.2.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis statistik untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen, yaitu *Spiritual Well-Being*, dengan dua variabel independen, yaitu Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi tingkat *Spiritual Well-Being* siswa berdasarkan kontribusi dari kedua bentuk pendidikan agama tersebut, sekaligus mengidentifikasi arah pengaruh serta mengukur kekuatan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut, dilakukan uji-t guna menilai kontribusi masing-masing variabel independen secara individual, serta uji-F untuk mengevaluasi kelayakan model regresi secara keseluruhan. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika diperoleh nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak (Sureiman & Mangera, 2020).

3.5.2.2.3.1 Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen (Chicco et al., 2021), yaitu Pendidikan Agama Islam di Keluarga dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu *Spiritual Well-Being*. Dalam penelitian ini, nilai R^2 menunjukkan proporsi perubahan atau keragaman *Spiritual Well-Being*

yang dapat dijelaskan oleh kontribusi kedua variabel tersebut secara simultan. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Chicco et al., 2021).

Sebagai contoh, jika diperoleh nilai R^2 sebesar 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa 70% variasi dalam *Spiritual Well-Being* siswa dapat dijelaskan oleh Pendidikan Agama Islam di keluarga dan sekolah. Sementara itu, sisanya yaitu 30%, mencerminkan variasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.